

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah komponen utama dalam pendidikan. Saat ini, sudah banyak sekolah yang beralih dari kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini tergolong kurikulum baru di Indonesia yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya kemampuan komunikasi dalam konteks pembelajaran, di mana guru bisa berbagi pengalaman dan ilmu kepada siswa. Siswa bisa berkomunikasi dengan jelas dan terbuka kepada guru, seperti mengemukakan gagasan, menyampaikan ide/pendapat, dan mendengarkan dengan aktif. Proses komunikasi ini menciptakan makna dan mengkonstruksi pengetahuan baru bagi siswa.

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena pembelajaran sendiri terjadi melalui interaksi komunikasi, baik itu dalam diri individu maupun antarindividu.¹ Hal ini khususnya relevan dengan tuntutan kecakapan abad ke-21, di mana kecakapan komunikasi menjadi salah satu dari empat kecakapan utama

¹ Marfuah, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (Desember 2017): 148.

yang patut dimiliki oleh siswa. Signifikansi kemampuan berkomunikasi ini sangatlah tinggi mengingat kondisi kehidupan saat ini yang gejolak dan penuh persaingan global. Adapun kecakapan berkomunikasi bukanlah suatu hal yang dapat diperoleh dengan sendirinya. Oleh karena itu, perlu diterapkan dan diasah melalui proses pembelajaran agar terbentuklah generasi yang siap menghadapi tantangan masa kini.² Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk prestasi akademik, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi.

Beberapa masalah yang dialami siswa dalam berkomunikasi yang pertama adalah keterbatasan kemampuan bahasa. Dalam konteks multibahasa seperti Indonesia, siswa kesulitan dalam menguasai bahasa yang digunakan di lingkungan pendidikan. Selain itu, siswa juga seringkali menghadapi kesulitan mempelajari dan mengungkapkan ide-idenya secara efektif. Masalah ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi, keterbatasan kosakata, atau kurangnya pemahaman tata bahasa yang baik. Menurut penelitian oleh Nisa Rachmah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan berinteraksi dengan teman sekelas karena kendala bahasa.³

² Rizawati, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (March 2, 2022): 56.

³ Nisa Rachmah, "Kendala Komunikasi Antarbudaya Siswa Penutur Asli Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran," *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Matematika dan Bahasa Indonesia* (2019): 256–261.

Kedua, rendahnya keterampilan sosial. Keterampilan sosial juga memainkan peran penting dalam komunikasi yang efektif. Siswa yang mengalami hambatan komunikasi seringkali memiliki keterampilan sosial yang kurang berkembang. Mereka mungkin kesulitan memahami bahasa tubuh, intonasi suara, atau ekspresi wajah orang lain. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas dan pendidik mereka. Menurut studi yang dilakukan oleh Indra Nugraha menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, serta kurang percaya diri saat berkomunikasi di depan kelompok.⁴

Selanjutnya masalah komunikasi yang dialami siswa yaitu rendahnya tingkat kepercayaan diri. Siswa yang memiliki rendahnya tingkat percaya diri seringkali merasa tidak nyaman ketika berbicara di depan orang banyak atau saat berinteraksi dengan orang lain. Banyak siswa yang merasa tidak yakin dalam menyuarakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan teman sekelasnya. Rasa takut akan penilaian negatif dari teman sebaya atau kekhawatiran mengenai kesalahan berbicara dapat membuat siswa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam berkomunikasi, sehingga mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa dapat menghambat

⁴ Indra Nugraha, "Penyebab Utama Masalah Komunikasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 126–133.

kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Ketika siswa tidak percaya pada diri mereka sendiri, mereka cenderung menghindari interaksi sosial serta kurang aktif pada proses komunikasi di kelas.⁵

Keempat, kurangnya kesempatan berlatih komunikasi. Terkadang, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru dan kurangnya kesempatan siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Indonesia dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Dalam beberapa kasus, siswa seringkali tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk berlatih komunikasi, terutama dalam bahasa mereka yang tidak mahir. Kurangnya waktu yang diberikan dalam kurikulum untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dapat menghambat kemampuan komunikasi siswa. Penelitian oleh Riyanto menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan berlatih komunikasi dalam pembelajaran berdampak negatif pada kemampuan komunikasi siswa.⁶

Penggunaan teknologi dan media sosial secara berlebihan juga dapat menjadi penghambat komunikasi bagi siswa. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi, tetapi terlalu banyak ketergantungan pada gadget dan media sosial dapat menghambat kemampuan siswa dalam berinteraksi secara langsung. Anak-anak dan remaja yang terlalu banyak memakai waktu di depan layar cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara

⁵ R. Rahmawati, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Simo Boyolali," *Jurnal Psikologi Undip* 19, no. 2 (2020): 202–213.

⁶ Riyanto, "Kajian Komunikasi Antarbudaya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan* (2019): 317–324.

langsung dengan orang lain. Mereka mungkin kurang terlatih dalam keterampilan mendengarkan aktif, membaca ekspresi wajah, dan memahami bahasa tubuh. Studi yang dilakukan oleh Pratama menemukan bahwa semakin meningkatnya penggunaan gadget dan media sosial pada siswa, maka akan semakin terganggu komunikasi antara mereka. Siswa seringkali terlalu fokus pada perangkat mereka, sehingga mengabaikan komunikasi langsung dengan rekan sekelas atau guru. Ketika siswa kurang terlibat dalam interaksi sosial secara langsung, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal.⁷

Selanjutnya, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi komunikasi siswa. Suasana kelas yang tidak kondusif, kebisingan di sekitar, atau ruang yang sempit dapat mengganggu fokus siswa dalam berkomunikasi. Penelitian oleh Arifin menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang tidak mendukung dapat menghambat komunikasi siswa. Ketika siswa merasa tidak nyaman atau terganggu oleh faktor lingkungan, maka mereka cenderung sulit untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau berkomunikasi dengan baik.⁸

Kecakapan komunikasi lisan siswa sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar masih tergolong rendah terutama dalam aspek menyampaikan ide/pemikirannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Data menunjukkan

⁷ R.B. Pratama, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMPN 5 Magelang," *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2020): 16–22.

⁸ R. Arifin, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Pembelajaran Aktif Siswa Di SDN 01 Tulus Ayu," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 201–213.

bahwa 54,7% siswa masih merasa kesulitan dalam aspek berkomunikasi di dalam kelas. Ini disebabkan siswa kurang percaya diri, gugup, dan sering salah menggunakan kalimat yang tepat, tidak lancar dalam menyampaikan idenya, dan tidak menguasai konsep saat berbicara di depan kelas.⁹

Berdasarkan pra-research peneliti, kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X-9 SMAN 9 Bekasi masih kurang. Ini dapat terlihat saat berkomunikasi di dalam kelas, keterbatasan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa ini disebabkan oleh minimnya tingkat literasi siswa, minimnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya pemahaman tata bahasa yang baik. Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa diakibatkan oleh rasa takut yang mendalam atau kekhawatiran mengenai kesalahan kata yang diucapkannya pada saat menjawab pertanyaan ataupun membuat pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum pahami, sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kecakapan komunikasinya. Kemudian, ada faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi komunikasi siswa yaitu kondisi kelas yang tidak mendukung, seperti siswa banyak bercanda di belakang, asyik main hp, dan ruang yang sempit itu dapat mengganggu fokus komunikasi siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Komunikasi Siswa di SMAN 9 Bekasi.”**

⁹ Lely Resti Maizuroh, “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Materi Sistem Ekskresi,” *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 02 (May 18, 2016): 2.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi:

- 1) Keterbatasan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah.
- 3) Faktor lingkungan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi komunikasi siswa.

2. Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan lebih terfokus dan terarah, sehingga tidak keluar dari topik penelitian. Dengan demikian, penulis membatasi penulisan skripsi ini tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Komunikasi Siswa di SMAN 9 Bekasi.”

3. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian krusial yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi?
2. Apakah terdapat peningkatan dalam kecakapan komunikasi siswa setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi?

3. Apa faktor-faktor penghambat kecakapan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 9 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merinci isu yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin diraih dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan dalam kecakapan komunikasi siswa setelah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat kecakapan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 9 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil penelitian ini bisa memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi landasan teori untuk penelitian terkait mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI meningkatkan kecakapan komunikasi siswa. Diharapkan sekolah dapat menghadapi tantangan dan terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum.

2. Segi Praktis

a) Bagi peneliti

Bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecakapan komunikasi siswa.

b) Bagi Sekolah

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi pedoman praktis untuk lembaga pendidikan di Indonesia, terutama sekolah, untuk meningkatkan, dan mengoptimalkan peluang yang diberikan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan bahwa ini akan memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih inovatif, efisien, dan efektif.

c) Bagi Universitas

Untuk melengkapi sumber-sumber literatur dan sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian berikutnya.

E. Penelitian Relevan Terdahulu

1. Penelitian Rifa'i et.al. dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah".¹⁰ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai efektivitas implementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata

¹⁰ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (August 23, 2022): 1008.

pelajaran PAI berjalan dengan lancar karena struktur kurikulum merdeka sangat sesuai dengan karakteristik materi PAI harus diajarkan secara berurutan, dimulai dari hal yang paling fundamental seperti Aqidah, Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akhlak, hingga Tarikh.

2. Penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21”. Yang diteliti oleh Sartini dan Mulyono.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka dapat mempersiapkan pembelajaran dengan fokus pada keterampilan abad ke-21. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan pendekatan studi pustaka. Proses pengumpulan data termasuk penyesuaian, organisasi, dan penemuan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka, terjadi peningkatan dalam keberanian dan kemampuan berpikir mandiri siswa, semangat belajar yang lebih tinggi, optimisme, kepercayaan diri, kebebasan dalam berpikir secara luas, serta kemampuan menerima keberhasilan dan kegagalan. Selain itu, belajar mandiri mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan pengembangan diri, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta memfasilitasi adaptasi siswa dengan lingkungan masyarakat sebagai persiapan menghadapi tuntutan abad ke-21.

¹¹ Sartini and Rahmat Mulyono, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (December 15, 2022): 1353.

3. Penelitian Aini Qolbiyah dalam jurnal dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI”.¹² Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menerapkan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data melibatkan teknik triangulasi, dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya metode pembaharuan (inovasi) yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ialah melalui penggunaan strategi CTL. Selain dari materi atau buku ajar yang sudah tersedia, inovasi dalam bahan ajar saat ini disiapkan oleh guru PAI sendiri.
4. Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh Evi Susilowati.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum belajar merdeka telah diterapkan di sekolah, tetapi guru menghadapi dalam proses implementasinya. Kendala tersebut melibatkan pemahaman yang

¹² Aini Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 46.

¹³ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* I, no. 1 (July 2022): 130.

belum optimal terhadap esensi merdeka belajar. Selain itu, kendala teknis muncul terutama dalam pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform pembelajaran materi yang terkandung didalamnya. Pada tahap evaluasi, guru juga menghadapi kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

5. Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”. Yang diteliti oleh Usanto S.¹⁴ Dampak kurikulum belajar merdeka terhadap prestasi siswa adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas 4 SD Y Kabupaten Magelang meningkat sebesar 10 poin ketika kurikulum belajar merdeka diterapkan. Ini terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil belajar.

Adapun perbedaan penelitian tersebut atau 5 penelitian studi terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian yang dilakukan studi terdahulu terfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter dan meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kecakapan komunikasi siswa.

¹⁴ Usanto S, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Cakrawala – Repositori IMWI* 5, no. 2 (Desember 2022): 500.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman secara detail dan komprehensif tentang penulisan ini. Secara umum, peneliti merinci sistematika penulisannya, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Ialah kerangka dasar yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, pembelajaran PAI, implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar, dan kecakapan komunikasi siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang strategi penelitian yang diterapkan selama pelaksanaan penelitian, mencakup aspek-aspek seperti waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN HASIL

Bab ini mengulas temuan dari penelitian, mencakup gambaran umum mengenai latar penelitian dan hasil temuan penelitian. Hal ini mencakup implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi, peningkatan kecakapan komunikasi siswa melalui implementasi kurikulum

merdeka belajar di SMAN 9 Bekasi dan faktor-faktor penghambat kecakapan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 9 Bekasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini ialah akhir dari semua pembahasan, mengandung ringkasan kesimpulan dan saran.